Prespektif Filsafat Kristen Tentang Eksistensi Allah

by Benny Zakari

Submission date: 24-May-2024 02:54PM (UTC+0700)
Submission ID: 2387068346
File name: JBPAKK_vol_2_no_2_june_2024_hal_170-178.docx (55.25K)
Word count: 3320
Character count: 20832

Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik
Volume. 2 No. 2 June 2024
e-ISSN: 3031-8378; dan p-ISSN: 3031-836X, Hal. 170-178
DOI: https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i2.

Prespektif Filsafat Kristen Tentang Eksistensi Allah

Benny Zakari, Hendri Irwansyah Zebua
Sekolah Tinggi Teologi Injili Aras Tamar (SETIA) Jakarta
Hendrikirwansyahzebua05@gmail.com # Bennyzakaria5@gmail.com

ABSTRACT

The existence of God is something that humans have always questioned. Humans rely on reason and knowledge to find out about the existence of God, even though humans have never found certainty about the existence of God. So various human assumptions about God arose, that God never existed, and some people denied and denied the existence of God. Even though humans engage in various studies, it is impossible for humans to fully understand and know the existence of God, because God is transcendent and unlimited, while humans are immanent or limited. Therefore, in writing this article, the author looked at it from a philosophical perspective based on Christian faith to answer several questions: Is it true that God does not exist? Is God just a human imagination? Many people, especially certain groups who do not believe in the existence of God, think that anyone who believes in the existence of God is a fool. This article discusses theological concepts and Christian philosophical thought, using arguments used to prove the inseparable existence of God from the perspective of Christian faith. Philosophy has long been a means of understanding and exploring the existence of God in various Christian traditions. The author presents several philosophical arguments used by Christian theologians to support belief in the existence of God, and also discusses the contribution of thought leadership of Christian philosophers in forming views on the existence of God. From a philosophical perspective, this article offers a deeper understanding of how the Christian faith views the existence of God and how philosophy can play a role in strengthening those beliefs. Finally, this article provides an overview of how to study philosophy to understand and reflect on the existence of God, especially within the framework of Christianity.

Keywords: *The Existence, Of God Is Real*

ABSTRAK

Keberadaan Tuhan adalah sesuatu yang selalu dipertanyakan manusia. Manusia mengandalkan akal dan pengetahuan untuk mencari tahu tentang keberadaan Tuhan, meskipun manusia belum pernah menemukan kepastian tentang keberadaan Tuhan. Maka timbullah berbagai anggapan manusia tentang Tuhan, bahwa Tuhan tidak pernah ada, dan sebagian orang mengingkari dan mengingkari keberadaan Tuhan. Meskipun manusia menekuni berbagai kajian, namun mustahil manusia memahami dan mengetahui keberadaan Tuhan secara utuh, karena Tuhan bersifat transenden dan tidak terbatas, sedangkan manusia bersifat imanen atau terbatas. Oleh karena itu, dalam penulisan artikel ini, penulis melihatnya dari sudut pandang filosofis berdasarkan iman Kristen untuk menjawab beberapa pertanyaan: Benarkah Tuhan tidak ada? Apakah Tuhan hanyalah khayalan manusia? Banyak orang, terutama kelompok tertentu yang tidak percaya akan keberadaan Tuhan, menganggap bahwa siapa pun yang percaya akan keberadaan Tuhan adalah orang bodoh. Artikel ini membahas tentang konsep teologi dan pemikiran filsafat Kristen, dengan menggunakan argumen-argumen yang digunakan untuk membuktikan keberadaan Tuhan yang tidak dapat dipisahkan dari sudut pandang iman Kristen. Filsafat telah lama menjadi sarana memahami dan mengeksplorasi keberadaan Tuhan dalam berbagai tradisi Kristen. Penulis menyajikan beberapa argumen filosofis yang digunakan para teolog Kristen untuk mendukung keyakinan akan keberadaan Tuhan, dan juga membahas kontribusi pemikiran kepemimpinan para filsuf Kristen dalam membentuk pandangan tentang keberadaan Tuhan. Dari sudut pandang filosofis, artikel ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana iman Kristen memandang keberadaan Tuhan dan bagaimana filsafat dapat berperan dalam memperkuat keyakinan tersebut. Terakhir, artikel ini memberikan gambaran bagaimana mempelajari filsafat untuk memahami dan merenungkan keberadaan Tuhan, khususnya dalam kerangka agama Kristen.

Kata Kunci: Eksistensi, Allah Itu Nyata

Received April 01, 2024; Accepted May 20, 2024; Published June 30, 2024
** Faturohman, arturcikaseban@gmail.com,*

PENDAHULUAN

Keberadaan Tuhan menjadi bagian yang selalu diragukan oleh banyak orang, karena keberadaan Tuhan tidak dapat diketahui secara pasti. Selain itu, ilmu pengetahuan yang semakin berkembang menimbulkan keraguan di hati masyarakat (terutama kelompok tertentu) terhadap keberadaan Tuhan. Sebagian orang lebih percaya pada kemampuannya dan menganggap bahwa segala sesuatu yang dilakukan dan diraihnya adalah hasil dari kemampuan dan pengetahuannya sendiri serta menganggap bahwa dunia ini tidak diciptakan oleh Tuhan, sehingga dalam hal ini orang tersebut menganggap Tuhan tidak ada; atau Tuhan hanyalah fiksi.

Mereka yang percaya bahwa Tuhan tidak ada bukanlah masalah baru, namun penganut pandangan ini sudah ada sejak zaman dahulu, kelompok yang sering disebut ateis. Konsep ateisme telah lama menjadi kontroversi (lihat Mazmur 14 dan 53). Dalam politeisme SZB Yunani pada abad ke-5, Athena merupakan tempat awal tumbuhnya ateisme. Saat itu, ateisme masih belum memiliki ideologi populer yang dianut oleh para pemikir dan skeptis terhadap praktik keagamaan. Richard Dawkins, seorang ateis fanatik, memiliki visi tentang Tuhan yang dijelaskannya dalam bukunya The God Delusion. Mereka mengatakan bahwa Tuhan hanyalah khayalan; Tuhan menciptakan pikiran manusia. Tuhan merupakan konstruksi mental pemikiran teistik yang diperlukan untuk “menjelaskan” keberadaan alam semesta. Alasan Dawkins menulis The God Delusion karena Dawkins mengatakan bahwa teman-temannya yang ateis merasa didiskriminasi dan takut akan penganiayaan oleh umat beragama, sehingga ia menulis buku yang membela ateisme dengan harapan dapat menyatukan para ateis untuk keluar dari persembunyiannya. untuk menghubungkan perubahan. untuk mencapai kesetaraan dan rasa hormat. Dan orang-orang yang menganggap Tuhan itu tidak ada tidak hanya sedikit, tetapi banyak juga orang yang tidak percaya akan keberadaan Tuhan.

Perspektif filsafat Kristen tentang eksistensi Allah melibatkan pemikiran mendalam tentang konsep dasar dalam keyakinan Kristen serta penerapannya dalam konteks filsafat. Dalam hal ini, terdapat beberapa argumen utama yang digunakan untuk mendukung keyakinan akan eksistensi Allah.

1. *Argumen Kosmologis*: Salah satu argumen utama dalam filsafat Kristen adalah argumen kosmologis, yang menyatakan bahwa ada sebab pertama atau penyebab utama di balik keberadaan alam semesta. Keyakinan Kristen mengidentifikasi sebab pertama ini sebagai Allah, yang eksistensinya menjadi landasan bagi segala sesuatu yang ada.

2. *Argumen Teleologis*: Argumen teleologis mengamati rancangan dan tujuan di balik alam semesta, yang menunjukkan adanya kebijaksanaan dan kecerdasan di balik penciptaan. Dalam konteks Kristen, ini sering diinterpretasikan sebagai bukti adanya Tuhan yang merancang dan mengarahkan alam semesta sesuai dengan tujuan-Nya.
3. *Argumen Moral*: Filsafat Kristen juga mencakup argumen moral, yang berpendapat bahwa adanya prinsip moral absolut menuntut keberadaan Allah. Konsep moralitas mutlak menunjukkan adanya standar yang lebih tinggi dari manusia, yang diyakini berasal dari Allah.
4. *Argumen Pengalaman Keberadaan Tuhan*: Banyak teolog Kristen dan filsuf telah menekankan pengalaman pribadi dan relasional dengan Tuhan sebagai bukti eksistensi-Nya. Pengalaman mistis, doa, dan pertobatan sering dianggap sebagai cara-cara di mana manusia dapat merasakan kehadiran dan keberadaan Allah dalam kehidupan mereka.
5. *Pemikiran tentang Sifat Allah*: Filsafat Kristen juga membahas sifat-sifat Allah seperti kebijaksanaan, kebaikan, kekuatan, dan kasih-Nya. Ini melibatkan refleksi mendalam tentang bagaimana sifat-sifat ini memengaruhi dan berinteraksi dengan dunia yang diciptakan-Nya.
6. *Pemikiran tentang Penderitaan dan Kejahatan*: Salah satu tantangan utama dalam pemikiran tentang eksistensi Allah dalam konteks Kristen adalah keberadaan penderitaan dan kejahatan di dunia. Beberapa argumen berusaha menjelaskan bagaimana penderitaan dapat berdampingan dengan keberadaan Allah yang baik dan berkuasa, sementara yang lain menekankan bahwa penderitaan merupakan konsekuensi dari kebebasan manusia dan kondisi jatuhnya manusia.

Dalam keseluruhan, perspektif filsafat Kristen tentang eksistensi Allah melibatkan refleksi mendalam tentang bukti-bukti rasional, pengalaman spiritual, dan penerapan konsep teologis dalam pemikiran filosofis. Ini adalah usaha untuk memahami dan merespons keberadaan Allah dalam kerangka pemikiran yang rasional dan reflektif.

Banyak orang yang tidak percaya akan keberadaan Tuhan awalnya tumbuh dalam keluarga yang beragama, namun seiring berjalannya waktu mereka terus mengajukan pertanyaan berbeda dan terus menyelidiki keberadaan Tuhan. Namun mereka tidak dapat menemukan jawaban pasti tentang keberadaan Tuhan, sehingga mereka beranggapan bahwa Tuhan tidak ada dan memutuskan untuk tidak mempercayai keberadaan Tuhan bagi kaum atheis. Teori utama yang menegaskan asal usul alam semesta adalah teori Big Bang. Segala sesuatu berasal dari hal-hal dan sebab-sebab alamiah, dan segala sesuatu yang supranatural atau rohani harus disingkirkan. Pandangan ini banyak dianut oleh para ateis yang tidak menerima keberadaan Tuhan dan oleh karena itu adanya penyebab supernatural di balik

keberadaan alam semesta dan makhluk hidup. Sehingga melalui anggapan-anggapan dari orang-orang yang memiliki pandangan bahwa Tuhan tidak ada (atheisme) Artikel ini mencoba memberikan jawaban dengan menelusuri filosofi terkait keberadaan Tuhan, benarkah Tuhan itu fiksi? Apakah Tuhan hanyalah khayalan manusia? Benarkah Tuhan menciptakan pikiran manusia?.

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data, menganalisis karya-karya filosofis teologis dan tulisan akademis tentang keberadaan Tuhan dalam konteks Kristen. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut, artikel ini menyajikan hasil analisis yang merangkum gagasan terpenting tentang keberadaan Tuhan dalam konteks Kristen.

PEMBAHASAN

Tuhan Itu Nyata Adanya

Pemulihan Tuhan penuh dengan kekayaan kebenaran. Engkau harus mempelajari kebenaran, melangkah ke dalam kebenaran, dan hidup berdasarkan kebenaran. Dapatkah Anda melihat bahwa jalan yang telah saya lalui dalam hidup saya adalah lurus dan Anda dapat mengikuti serta meniru saya di jalan ini sepanjang hidup Anda. Alkitab, firman Tuhan yang diucapkan, bukan langit atau bumi, yang meyakinkanku bahwa Tuhan itu benar dan hidup. Alkitab sungguh menakjubkan, tidak seorang pun selain Tuhan yang dapat menulis buku seperti itu. Injil Yohanes menyatakan " *Pada mulanya adalah Firman dan Firman itu bersama-sama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah. Di dalam Dia ada hayat, dan hayat itu adalah terang manusia*.

Kehidupan dan terang yang tidak dapat diucapkan oleh manusia biasa. Para filsuf Tiongkok hanya menekankan pembangunan manusia, organisasi keluarga, administrasi negara, dan perdamaian di dunia. Dia tidak akan pernah bisa seperti Tuhan Yesus yang berkata, *Akulah terang dunia, siapa saja yang mengikut aku akan berjalan dalam kegelapan, tetapi akan memiliki terang hayat".* Dalam enam ribu tahun sejarah manusia, ada banyak orang bijak dan filsuf, namun tidak ada satupun yang perkataannya merupakan perkataan Tuhan Yesus. Tak heran jika seorang filsuf Perancis pernah mengatakan bahwa jika cerita tentang Yesus Kristus dalam keempat Injil adalah naskah palsu, maka bisa jadi pemalsunya adalah Yesus Kristus sendiri. Saya harap Anda tidak meragukan Allah. Memang benar, hanya ada satu Tuhan di alam semesta ini dan Dia nyata dan hidup. Masing-masing

dari kita harus berpikir serius tentang bagaimana kita akan bertemu Tuhan di masa depan. Kita harus setia kepada-Nya: kita harus mampu menjawab segala sesuatu di hadapan-Nya. Ini bukan permainan anak-anak. Terlebih lagi, jika kita tidak setia kepada Tuhan saat ini, kita akan sengsara.

Alam Semesta Sebagai Bukti Keberadaan Tuhan

Pada mulanya manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Tuhan (Kejadian 1:26-27), dan dari keberadaannya diciptakan untuk memuliakan Tuhan. Namun setelah kejatuhan manusia, segalanya berubah. Orang tersebut tidak dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara normal. Hubungan manusia dengan Tuhan juga terputus. Sebagai makhluk beragama dan cerdas, manusia terus mencari keberadaan Tuhan. 6 Sepanjang sejarah filsafat, sains didorong oleh rasa ingin tahu tentang hakikat alam semesta. Pertanyaan inilah yang menjadi latar belakang lahirnya ilmu pengetahuan. Filsuf Yunani awal seperti Thales, Anaximander, Anaximenes, dan Pythagoras juga memelopori spekulasi yang memberikan pengetahuan ilmiah ke seluruh kosmos. pada pengukuran simultan dimensi ruang dan waktu), serta aturan praktik yang berbeda. Dengan bantuan kerangka konseptual luas yang menghubungkan berbagai fenomena (teori kinetik materi, dll.), dilakukan upaya untuk menyajikan penjelasan terpadu. Berbagai hipotesis, gagasan tentatif atau tentatif telah diajukan untuk menjelaskan fenomena tersebut, yang kebenarannya belum dapat diverifikasi. 8 Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak ilmuwan yang terus mempelajari alam semesta ini.

Ada banyak klaim mengenai alam semesta, dan salah satunya adalah mengenai asal usul alam semesta. Argumen asal usul alam semesta disebut juga argumen kosmologis, yang meliputi: (1) segala sesuatu yang mempunyai permulaan pasti mempunyai sebab, (2) alam semesta mempunyai permulaan; oleh karena itu (3) alam semesta mempunyai sebab.9 Dari pernyataan tersebut, argumen ini membawa kita pada gagasan bahwa alam semesta mempunyai sebab. Kita tahu bahwa alam semesta mempunyai asal usul, segala sesuatu yang mempunyai asal usul pasti mempunyai sebab yang memulainya, karena sangat tidak mungkin sesuatu tidak ada sebagaimana alam semesta pasti ada. melampaui apa yang bukan bagian darinya, alam semesta ini yang memproduksinya. Maka untuk memahami penciptaan alam semesta, manusia hanya bisa meyakini dan mempercayai pernyataan Alkitab tentang penciptaan alam semesta, bahwa Tuhan itu benar, Dialah pencipta alam semesta ini. Sebab keberadaan Tuhan dan keberadaan alam semesta sebagai ciptaan merupakan dua eksistensi yang berbeda. 10 Oleh karena itu, sangat mungkin Tuhanlah yang menjadi alasan keberadaan alam semesta ini. William Thomson mengatakan bahwa hanya Tuhan yang dapat menciptakan sesuatu menjadi ada dari ketiadaan.11.

Pada episode pertama, Tuhan menciptakan segala sesuatu di alam semesta dalam enam hari (secara harfiah), yang artinya 24 jam sehari. Denis O. Lamoureux menawarkan jawaban terhadap ajaran Alkitab (Lamoureux, 2010, 4). Masalah terbesar dalam evolusi adalah bahwa ajarannya sepenuhnya bertentangan dengan ajaran asli Alkitab (yaitu Kejadian). Sepanjang sejarah gereja, banyak orang percaya pada keaslian peristiwa sejarah yang dicatat dalam Alkitab.12 F.F. Bruce berpendapat bahwa inspirasi dan kanon Alkitab telah berakar kuat dalam pemikiran Kristen selama berabad-abad. Oleh karena itu, Bruce menulis, "Buku dimasukkan ke dalam kanon karena diilhami. Hal ini memperkuat keyakinan umat Kristiani bahwa Alkitab adalah kebenaran sejati." Oleh karena itu, kisah dalam Alkitab, khususnya kitab pertama Perjanjian Lama tentang penciptaan, adalah kebenarannya. Alkitab secara sistematis dan jelas menyatakan asal usul alam semesta. Namun, banyak orang yang meragukan kebenaran ini dan bahkan menyangkalnya..

Pernyataan lain tentang keberadaan Tuhan adalah pernyataan yang dikemukakan oleh seorang filsuf yaitu Plato. Plato merupakan guru dari seorang filsuf terkemuka juga yaitu Aristoteles. Ia lahir sekitar tahun 427 SM dan meninggal pada tahun 327 SM.14 Plato mengemukakan hasil dari pemikirannya tentang keberadaan Tuhan yaitu dengan mengamati bumi, matahari, bintang, alam semesta, dan juga indahnya pergantian musim dari tahun ke tahun dan bulan ke bulan, itulah bukti keberadaan Tuhan. (Plato, Laws, 886). Keteraturan pada benda-benda langit dan musim-musim hanya mungkin terjadi apabila ada suatu kecerdasan yang unggul di alam semesta ini, yang disebut juga jiwa dari alam semesta. Karya Plato yang berjudul Apology menjelaskan konsep Plato tentang Tuhan sebagai kecerdasan tertinggi dari semua kecerdasan yang terdapat pada setiap jiwa di seluruh alam semesta, dan kecerdasan setiap jiwa di alam semesta berasal dari dan kembali pada kecerdasan tertinggi yang disebut Tuhan atau jiwa alam semesta (Barimah-Apau, 1989: 27). Tuhan bagi Plato yang dipahami sebagai jiwa alam semesta berarti sumber utama segala gerak di alam semesta.15 Melalui alam semesta kita dapat mengetahui keberadaan Tuhan serta melalui alam semesta kita dapat mengenal Tuhan.16

Seorang filsuf Barat yang dikenal banyak orang yaitu Thomas Aquinas, gagasannya tentang keberadaan Tuhan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap teologi hingga saat ini. Thomas Aquinas menawarkan argumen kosmologis untuk menjelaskan keberadaan Tuhan. Ia lahir sekitar tahun 1225 di Roccasica, dekat Napoli, Italia. Ia dilahirkan dalam keluarga bangsawan. Ia belajar di Napoli, setelah itu melanjutkan studinya di Paris dan Cologne. Thomas Aquinas adalah murid Albert Agung dan kemudian menjadi guru Aquinas di Paris dan juga di Italia. Ia meninggal pada usia sekitar 49 tahun pada tahun 1274. Aquinas

adalah seorang tokoh terkemuka dan berpengaruh pada abad ke-13. Aquinas meyakini Tuhan adalah sumber utama berbagai aspek kehidupan. 17 18 Thomas Aquinas mendasarkan filosofinya pada kepercayaan akan keberadaan Tuhan. Pendiriannya bertentangan dengan banyak teolog yang mengatakan bahwa keberadaan Tuhan hanya dapat diketahui melalui iman, bukan akal. Namun Thomas Aquinas mengatakan keberadaan Tuhan dapat diketahui melalui akal. Ia mengemukakan argumen untuk membuktikan klaim tersebut (Tafsir, 2010: 99). Argumen yang digunakan adalah argumen pindah. Tafsir menulis: Segala sesuatu yang bergerak pasti digerakkan oleh sesuatu yang lain. Sebab perubahan dari suatu kemungkinan yang bergerak ke suatu kenyataan yang bergerak tidak dapat terjadi tanpa suatu sebab, atau dapat dikatakan suatu hal tertentu tidak dapat bergerak dengan sendirinya (Tafsir, 2010: 19 dari hasil pemikiran Aquinas, jika ada). dipahami dengan benar, kita mengetahui bahwa pergerakan di alam semesta adalah karya Tuhan; Tuhan adalah penyebabnya. Pemikiran Aquinas ini merupakan dasar yang cukup masuk akal bagi suatu keyakinan yang dapat membuktikan keberadaan Tuhan. Melalui alam semesta kita melihat kebenaran Tuhan 20 dan ini bukan hanya argumen gerak yang dikemukakan Aquinas, tetapi juga beberapa argumen lain yang mendukung pendiriannya. Dalam ontologi Thomas Aquinas, segala sesuatu yang ada dianggap ada asalkan ada (ens inquantum ens), baik “ada sebagai alam” (ada karena ada) atau “ada sebagai pencipta” (ada karena ada).).). ada) tidak ada). 21 Ontologi Aquinas merupakan suatu pemikiran yang sangat rasional atau logis yang membuktikan keberadaan Tuhan, yang ada sebelum dunia ada dan Tuhan tidak ada karena diciptakan, berbeda dengan alam semesta dan segala isinya, yang ada karena diciptakan. dibuat atau dengan kata lain alam semesta ada karena diciptakan.

Santo Anselmus kemudian ikut serta dalam penelitian yang dilakukan manusia untuk mengetahui keberadaan Tuhan dan memaparkan hasil pemikirannya untuk membuktikan keberadaan Tuhan. Anselmo lahir pada tahun 1033 di Aosta, Italia, ia adalah seorang teolog dan filsuf yang hidup pada Abad Pertengahan. Ia terkenal karena "argumen ontologisnya" tentang keberadaan Tuhan. Karya-karya Anselmo dianggap filosofis dan teologis karena mencoba membangun sistem rasional prinsip-prinsip iman Kristen, yang secara tradisional dianggap sebagai kebenaran yang diwahyukan. 22 Pemikiran dan Argumen Anselmus dalam Definisi Tuhan digambarkan sebagai “keseluruhan” yang membuat imajinasi menjadi mustahil. tidak ada yang lebih besar dari Tuhan. Maksud Anselmus adalah bahwa Tuhan adalah subjek tertinggi yang dapat dipahami manusia. Boleh jadi puncak pemikiran manusia adalah Tuhan itu sendiri, artinya ketika manusia memikirkan sesuatu yang sangat besar maka subjeknya adalah Tuhan. Anselmus percaya bahwa Tuhan secara metafisik adalah wujud

tertinggi dan tidak ada makhluk yang dapat melampaui Dia. Menurut Bretcher: "Mereka yang secara rasional menyangkal keberadaan Tuhan ("bodoh" mengacu pada orang gila dalam Mazmur 14:1 dan 53:1 yang dengan jelas mengatakan bahwa Tuhan tidak ada) 23. Kata asli untuk pembuktian ontologis tersebut. adalah " aliquid quo nihil Maius cogitari non possit", yang dapat diartikan sebagai "sesuatu yang lebih besar dari apa yang tidak dapat dipikirkan", argumen Anselmus didasarkan pada asumsi bahwa realitas (esse in re) jauh lebih besar daripada pikiran (esse in intellect) . Dalam hal ini, Tuhan tidak hanya sekedar intelek dalam esai, tetapi juga esai. 24 Dari ontologi di atas, kita mendapat gagasan bahwa menurut Anselmus, Tuhan itu ada, dan Tuhan adalah subjek tertinggi yang dapat dipikirkan manusia, sarananya. . ada tidak ada subjek tertinggi yang dapat dipikirkan manusia selain Tuhan. Dalam hal ini Tuhan adalah puncak tertinggi yang dipikirkan manusia, dan dibandingkan dengan realitas teologis selama ini, Tuhan bahkan tidak dapat dipahami sepenuhnya, karena Tuhan adalah sesuatu yang supranatural, atau dengan kata lain manusia yang sangat terbatas tidak dapat memahami Tuhan sepenuhnya. pikiran dikotori oleh dosa.

KESIMPULAN

Alam semesta dan manusia merupakan hasil ciptaan Tuhan. Allah tidak dapat dipisahkan dari keberadaan alam semesta dan manusia karena Allah adalah sumber kehidupan. Tidak mungkin alam semesta ada di luar Tuhan yang menciptakannya, karena tidak mungkin dilahirkan oleh seseorang yang tidak ada, untuk menciptakan atau menciptakan alam semesta ini harus mengambil peran dari seseorang yang sudah ada sebelum dunia ada. Begitu pula dengan manusia, menurut Aristoteles, manusia bukanlah hasil evolusi dan tidak pernah berevolusi seperti ilmuwan yang awalnya adalah kera dan setelah jutaan tahun bahkan milyaran tahun berevolusi (berevolusi) dan menjadi manusia. Kita tidak bisa sepenuhnya mempercayai evolusi karena teori ini bertentangan dengan hakikat kehidupan manusia, yaitu makhluk cerdas yang berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Dan kemudian seseorang dapat mempertimbangkan pernyataan Aristoteles dan bahkan percaya bahwa manusia berada dalam bentuk permanen yang sempurna (tidak mampu berkembang atau berevolusi), seperti yang ditunjukkan Alkitab tentang manusia, bahwa manusia diciptakan untuk kebaikan. Dalam hal ini teori evolusi harus dipertanyakan kembali dan dijadikan asumsi atau hipotesis yang belum dapat dibuktikan kebenarannya, karena teori evolusi merupakan hasil penelitian yang kemungkinan besar hanya berupa prediksi.

Jadi hanya melalui alam semesta kita dapat mengetahui bahwa Tuhan itu benar-benar ada dan itu bukanlah khayalan atau khayalan karena hanya Tuhan yang mampu menciptakan dunia ini. Tuhan tidak dapat dipahami secara sempurna, namun bukan berarti Tuhan tidak ada, namun melalui ketidaksempurnaan pengetahuan kita akan Tuhan dapat menunjukkan kepada kita bahwa Tuhan adalah pribadi yang mulia yang melampaui sebagian nalar dan pemikiran manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Kaseke, F. Y. M. (2020). Saat Iman Dan Akal Berbenturan: Alam Semesta Menurut Ajaran Alkitab Dan Evolusionisme. SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual, 5.1, 49–59.

Krueger, J. (2013). The Road to Disbelief : A Study of the Atheist De-Conversion Process, 1–9.

Kumpulan Karya Witness Lee (1994-97), Vol. 4. (2021). N.p.: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin).

Kumpulan Karya Witness Lee (1994-97), Vol. 4. (2021). Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin). (n.p.)

Mailoor, D. J. (2020). ARGUMENTASI TRANSENDENTAL PRASUPOSISIONAL VAN TIL SEBAGAI APOLOGETIKA MENJAWAB TANTANGAN KEBERADAAN TUHAN OLEH ATEISME BARU. Sekolah Tinggi Teologi SAAT.

Nash, R. H. (2019). CONSILIUM 20 (Agustus – Desember 2019) 20-31. Tinjauan Kritis Terhadap Pandangan Ateis Tentang Konsep Allah Sebagai Delusi, 20.2, 24.

Soegijanto, T. (2022). Tinjauan Sains Dan Teologi Penciptaan Terhadap Pandangan Kreasionis Bumi Muda Dan Kreasionis Bumi Tua. Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika, 5.1, 115–131.

Prespektif Filsafat Kristen Tentang Eksistensi Allah

ORIGINALITY REPORT

16%	15%	4%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Ivan Th.J Weismann. "Filsafat Ketuhanan Menurut Plato", 'Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar', 2017 Internet Source	2%
2	repository.seabs.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	1%
4	www.stt-tawangmangu.ac.id Internet Source	1%
5	kucingsaputra.blogspot.com Internet Source	1%
6	files.osf.io Internet Source	1%
7	journal.driyarkara.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.stte.ac.id Internet Source	1%
	jurnal.stahnmpukuturan.ac.id	

9	Internet Source	1 %
10	www.researchgate.net Internet Source	1 %
11	www.scribd.com Internet Source	1 %
12	Fiktor Banoet. "Dialog Kemanusiaan", Indonesian Journal of Theology, 2021 Publication	1 %
13	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
14	sangsabda.wordpress.com Internet Source	<1 %
15	Supian Supian. "ARGUMEN EKSISTENSI TUHAN DALAM FILSAFAT BARAT", TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin, 2016 Publication	<1 %
16	dedewijaya.wordpress.com Internet Source	<1 %
17	Edy Syahputra Sihombing. "Reposisi Paradigma terhadap Alam Semesta: Tawaran Refleksi Filosofis dan Teologis", Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat, 2019 Publication	<1 %
18	pt.scribd.com Internet Source	<1 %

19	biokristi.sabda.org Internet Source	<1 %
20	www.jurnalbia.com Internet Source	<1 %
21	ssl.bhpublishinggroup.com Internet Source	<1 %
22	oy4nt.kwik.to Internet Source	<1 %
23	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
24	bukubuddhis.wordpress.com Internet Source	<1 %
25	ejournal.fah.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
26	fisikaveritas.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	id.123dok.com Internet Source	<1 %
28	journal.amikveteran.ac.id Internet Source	<1 %
29	jurnal.pdgimakassar.org Internet Source	<1 %
30	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %

31	www.filsafat-logika.com Internet Source	<1%
32	yesusmengasihimu.blogspot.com Internet Source	<1%
33	Lia Taruiap Troncarelli. "Percepção das mudanças climáticas em populações de pequena escala: mapeamento sistemático da literatura e a perspectiva do povo indígena Khsêtjê", Universidade de Sao Paulo, Agencia USP de Gestao da Informacao Academica (AGUIA), 2023 Publication	<1%
34	Mohammed Hashas, Mutaz al-Khatib. "Islamic Ethics and the Trusteeship Paradigm: Taha Abderrahmane's Philosophy in Comparative Perspectives", Brill, 2021 Publication	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		

Prespektif Filsafat Kristen Tentang Eksistensi Allah

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9